

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Pendidikan itu juga merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan bidang strategis yang perlu mendapat perhatian, melalui pendidikan diharapkan terbentuk pribadi-pribadi yang cerdas yang dapat mengubah bangsa menjadi lebih maju dan lebih baik. Salah satu lembaga formal yang melakukan pendidikan adalah sekolah. Didalam pelaksanaannya sekolah menyelenggarakan program-program kependidikan yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga siswa mampu memahami setiap masalah yang terjadi dilingkungan sekitar.

Melihat peranan pendidikan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, pemerintah memberikan perhatian khusus melalui perubahan sistem pendidikan seperti perbaikan kurikulum, penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar-mengajar yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefesiensikan proses belajar mengajar disekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai. Karena pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses mendidik yang tidak hanya mengajar sebagai rutinitas, melainkan harus adanya komunikasi secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis. Namun pada kenyataannya, tidak terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar di sekolah hanya berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Guru masih mengutamakan ketuntasan nilai siswa tanpa melihat siswa yang kurang mampu memahami dan menerapkan pengetahuannya serta dorongan untuk bekerja memecahkan masalah sehingga siswa hanya berfokus pada hafalan. Siswa cenderung pasif, sehingga siswa mudah bosan dan akibatnya siswa kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Akuntansi tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan, tetapi juga bersifat hitung menghitung. Ketika guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa lebih banyak menunggu penjelasan dari guru yang mengakibatkan proses pembelajaran cenderung pasif. Kondisi seperti ini menjadikan siswa enggan untuk belajar dan menimbulkan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang siswa sudah merasa jenuh terlebih dahulu ketika pelajaran akuntansi baru saja akan di mulai. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran akuntansi.

Kedadaan seperti ini terjadi di SMK Swasta Harapan Stabat pada saat observasi. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI₁ AK dan kelas XI₂ AK SMK Swasta Harapan Stabat, hasil belajar siswa kurang memuaskan atau rendah. Kecenderungan belajar siswa yang pasif, seperti kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, malas bertanya, dan tidak fokus pada saat proses belajar mengajar diakibatkan oleh tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi pelajaran akuntansi sehingga menimbulkan ruang gerak yang terbatas bagi siswa. Dan ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diterima peneliti di SMK Swasta Harapan Stabat menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar akuntansi siswa masih berada dibawah ketuntasan ideal (Tabel 1.1). Standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi persentase ketuntasan nilai ulangan harian siswa:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Nilai Akuntansi Kelas XI AK Di SMK Swasta Harapan Stabat

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Persentase Ulangan Harian I		Persentase Ulangan Harian 2		Persentase Ulangan Harian 3		Rata-rata Ketuntasan
			>kkm	<kkm	>kkm	<kkm	>kkm	<kkm	
XI I AK	31	75	40,6%	59,4%	37,5%	62,5%	40,6%	59,4%	40,6%
XI II AK	27	75	37,9%	62,1%	34,5%	65,5%	41,4%	58,6%	37,9%

Sumber:Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas XI I AK dan XI II AK SMK Swasta Harapan Stabat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan harian siswa kelas XI I AK dari hasil Ulangan Harian I, II, dan III siswa yang memperoleh nilai ketuntasan hanya sebesar 40,6%. Sama halnya pada kelas XI II AK dari hasil Ulangan Harian I, II dan III siswa yang memperoleh nilai ketuntasan hanya sebesar 37,9%. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria umum sebesar 40% lebih dan kurang dari 60% siswa belum mencapai nilai di atas KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kurangnya variasi model yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Berdasarkan kondisi diatas, maka guru sebagai tenaga pendidik harus melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran akuntansi. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru, seperti penggunaan model pembelajaran pendekatan yang kreatif dan inovatif. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu penerapan model pembelajaran yang dapat menambah variasi pembelajaran yang diharapkan mampu menjembatani siswa untuk kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran dan menjembatani hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013, karena model ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui yaitu mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Selain model pembelajaran tersebut, guru dapat memadukan model pembelajaran dengan suatu pendekatan. Salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*. Pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan yang berkaitan dengan metode ilmiah yang disarankan dalam Kurikulum 2013. Sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (dalam Kurniasih 2014:29) tentang “Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan

kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah”. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, pada kegiatan pengamatan dan percobaan dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa ini sangat baik digunakan untuk menciptakan suatu inovasi. Cara seperti ini diharapkan mampu membuat siswa bisa belajar aktif dan kreatif pada mata pelajaran akuntansi sehingga nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pendekatan *Scientific* ini juga pernah dipakai dalam penelitian sebelumnya oleh Johari, dkk (2014) berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran pendekatan saintifik dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran langsung ($F=70,630;p<0,05$). Dimana penerapan pembelajaran pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* dan siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional dengan pendekatan *Scientific*. Oleh karena itu penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK Di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang di ajar dengan model pembelajaran *Dsicoverly Learning* dengan pendekatan *Scientific* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang di ajar dengan metode pembelajaran konvensional dengan pendekatan *Scientific* di kelas XII AK SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *scientific* dan metode konvensional dengan pendekatan *Scientific*.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII AK Di SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang di ajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang di ajar dengan metode konvensional dengan pendekatan *Scientific* di kelas XII AK SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang di ajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang di ajar dengan metode konvensional dengan pendekatan *Scientific* di kelas XII AK SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *scientific* dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Harapan Stabat khususnya guru Mata Pelajaran Akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.